

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED-LEARNING DI SDN 4 MORAMO**

### **IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF IPA THROUGH LEARNING MODEL PROBLEM BASED-LEARNING IN SDN 4 MORAMO**

**Sabri<sup>1)</sup>, Barlian<sup>2)</sup>, Nana Sumarna<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Dinas Pendidikan Konawe Selatan

<sup>2)</sup> Universitas Halu Oleo

email: [sabrin10moramo@gmail.com](mailto:sabrin10moramo@gmail.com)

**Abstract:** Problem Based-learning objectives using the Problem based-learning model can improve student learning outcomes. This learning objective is to improve the learning outcomes of science content through the Problem based-learning model. The objectives of this study are as follows: (a) to increase teacher teaching activities on science content after using the Problem based-learning model, (b) to improve student learning activities, on the content of science lessons after learning using the Problem-based learning model, (c) to improve student learning outcomes, on the content of science lessons after learning by using the Problem based-learning model. This research was conducted at SDN 4 Moramo, the subject of this study was 4th grade SDN 4 Moramo in the academic year 2018/2019. The results of the study showed an increase in the learning process using the Problem-based learning model. In the first cycle, the teacher's activity in the learning process of the science content was an average of 78.57%. in the second cycle showed an increase in the value reached 80.95%. In the first cycle the activities of students in the learning process of the IPA content had an average value of 66.47%. In the second cycle showed an increase in the value achieved 77.73% (already reached 75% success indicator). Furthermore, the activity of students in the group experienced an increase in the first cycle of 63.15% in the second cycle which increased by an average of 84.80%. In the first cycle student learning outcomes with an average of 64.92% increased in the second cycle with an average of 85.83% with a percentage of 100%. based on the value of student completeness from 30 students in the action class 30 students showed success of 85.83% of the KKM value of 75.

**Keywords:** Problem based-learning; Science Learning Outcomes

**Abstrak:** Tujuan Pembelajaran Muatan IPA dengan menggunakan model Problem based-learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA melalui model *Problem based-learning*. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (a) untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru pada muatan IPA setelah menggunakan model *Problem based-learning*, (b) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, pada muatan pelajaran IPA setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based-learning*, (c) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada muatan pelajaran IPA setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based-learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Moramo, subjek penelitian ini adalah kelas 4 SDN 4 Moramo tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Problem based-*

*learning* . Pada siklus I aktivitas guru dalam proses pembelajaran muatan IPA nilai rata-rata 78,57%. pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai yang tercapai 80,95%. Pada siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran muatan IPA nilai rata-rata 66,47%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai yang tercapai 77,73% (sudah mencapai indikator keberhasilan 75%). Selanjutnya aktivitas siswa dalam kelompok mengalami peningkatan pada siklus I 63,15% pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 84,80%. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata 64,92% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,83% dengan presentase 100%. Berdasarkan nilai ketuntasan siswa dari 30 siswa pada kelas tindakan 30 siswa menunjukkan keberhasilan 85,83% dari nilai KKM 75.

**Kata Kunci:** *Problem based-learning*; Hasil Belajar IPA

## **Pendahuluan**

Pelaksanaan pembelajaran di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai kompetensi standar, serta menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi informasi jaman sekarang. Untuk itu, proses kegiatan belajar siswa harus sesuai dengan rencana yang telah disusun mencapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Pengetahuan belajar di sekolah yang langsung dengan kehidupan siswa akan membantu siswa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Purnawati, 2016). Proses pembelajaran di sekolah bertujuan mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai ilmu pengetahuan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Menurut Su'udiah, Degeng, & Kuswandi (2016). Pembelajaran tematik merupakan pemisahan antarmata pelajaran yang tidak jelas karena pembelajaran berpusat pada pembahasan tema yang ada disekitar kehidupan siswa. Menurut Mulyasa (2014), pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema yang digunakan untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman pada siswa. Pembelajaran dapat dilakukan di sekolah dasar.

Proses pembelajaran dimaksud agar pelajar menguasai kompetensi standar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai professional sebagai pendidik yang berkualitas unggul. Proses pembelajaran diharapkan dapat melibatkan para pelajar dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk turut serta berperan aktif membangun atau mengatur pembelajarannya agar menjadi pelajar yang kreatif. Hal senada juga melalui pemerintah dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 telah menetapkan Standar Proses. Pada permendikbud tersebut dinyatakan bahwa proses pembelajaran diterapkan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Pendidik sedapat mungkin menyiasati proses pembelajaran agar siswa dapat mengatasi masalah dengan cara kerja kelompok atau mandiri. Menurut Sani (2014), *Problem based-learning* merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi pendidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sujana, (2014) PBL adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas bahwa masih rendahnya aktifitas, efektivitas dan hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan tindakan-tindakan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan untuk perbaikan kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, merupakan sebuah metode penelitian yang dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas.

Tindakan yang dirancang penulis dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, efektivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa pada Standar Kurikulum 2013 di SDN 4 Moramo dengan menerapkan model Pembelajaran Problem *based-learning*. Langkah-langkah pelaksanaan PBL menurut Aris Shoimin (2014) sebagai berikut; (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah, (4) guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya, (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN 4 Moramo dan dilakukan di Kelas IV Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berkolaboratif dengan sesama guru teman sejawat guru Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 Bulan terhitung bulan Februari 2018 sampai dengan bulan April 2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini, dilakukan interaksi tindakan dalam proses pembelajaran PBL pada materi “*Aku dan Cita-citaku*” dengan model pembelajaran Problem based-learning.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 4 Moramo dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II, dari Februari sampai dengan April tahun ajaran 2017/2018. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah: a) Peneliti sebagai guru tetap pada kelas IV SDN 4 Moramo, b) Satu orang kolaborator yaitu guru teman sejawat sesama guru (*observer*). Faktor yang diteliti: a) Aktivitas siswa, b) Aktivitas guru, c) Hasil belajar siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (lembar observasi siswa, lembar observasi guru) yang terdiri dari pedoman observasi sikap spiritual, pedoman observasi sikap jujur, pedoman observasi sikap disiplin, pedoman observasi sikap tanggung jawab, pedoman observasi sikap toleran, pedoman observasi sikap gotong royong, pedoman observasi sikap santun, dan pedoman observasi sikap percaya diri dan lembar hasil belajar.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi.

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan (*Planning*)**

a) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada materi “*Aku dan Cita-citaku*”. b) Membuat scenario pembelajaran. c) Menjelaskan materi “*Aku dan cita-citaku*” dengan menggunakan model Pembelajaran PBL. d) Mempersiapkan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses belajar mengajar yang kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya, dan membuat criteria lembar observasi guru. e) Mempersiapkan lembar observasi siswa. Lembar

observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses berlangsung, dan membuat criteria lembar observasi siswa.

**Pelaksanaan Tindakan**

Melaksanakan skenario pembelajaran, di mana peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model Problem based-learning. Teman sejawat sebagai observer melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

**Observasi dan Monitoring**

Pada pelaksanaan siklus 1 diadakan monitoring oleh praktisi dan observer, adapun yang dimonitoring adalah kegiatan siswa dan praktisi selama pembelajaran berlangsung, berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti, serta pencatatan yang sistematis. Arikunto (2007) mengungkapkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yang kemudian untuk menyebut jenis observasi, yaitu: (1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, (2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

**Teknik Analisis Data**

**Menganalisis aktivitas belajarsiswa**

1) Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa, 2) Observer memberikan skor

**Menganalisis efektivitas mengajar guru**

1) Observasi harus dengan angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian efektivitas guru dalam pembelajaran. 2) Adapun criteria skor adalah: 1=tidak sesuai/tidak tampak; 2= kurang baik; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik.

**Menganalisis data hasil belajar siswa**

1) Pemahaman Konsep. Nilai pemahaman konsep siswa diperoleh dari nilai evaluasi tiap siklus dan nilai saat ujian. 2) Kinerja Ilmiah. Nilai kinerja ilmiah siswa diperoleh dari nilai kinerja siswa pada saat siswa pemegang stik terakhir menjawab pertanyaan guru.

**IndikatorKerja**

a) Aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor 4 - 5 dengan kategori baik sekali, b) Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 4 - 5 dengan kategori sangat baik, c) Hasil belajar dikatakan berhasil jika rata-rata kelas mencapai  $\geq 70$  Dan ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 90\%$ .

**Hasil Penelitian**

**Pelaksanaan siklus I**

**Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan awal dan pengalaman guru mata pelajaran diperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran di kelas IV SD NEGERI 4 MORAMO, Kabupaten Konawe Selatan. Guru masuk dengan materi “*Aku dan cita-citaku*” dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

Tabel 1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Langkah PBL	Keterangan		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Kegiatan Awal	Pendahuluan	65	90	90
		Orientasi Masalah	65	85	85
		Mengorganisasi siswa	65	85	85
2	Kegiatan Inti	Membimbing siswa secara individu maupun kelompok	65	85	85
		Mengembangkan dan menyajikan karya	65	85	85

	Menganalisis dan mengevaluasi	65	85	85
3	Kegiatan Akhir Penutup	60	85	85
	Rata-rata (%)	64,29	85,71	85,71
	Rata-rata Siklus 1 (%)		78,57	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata persentase 64,29% meningkat menjadi rata-rata presentase 85,71 untuk pertemuan dua dan tiga. Sehingga diperoleh rata-rata aktivitas guru siklus 1 sebesar 78,57%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I, diperoleh data hasil observasi yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Langkah PBL	Keterangan		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Kegiatan Awal	Pendahuluan	55	70	80
		Orientasi Masalah	55	70	80
		Mengorganisasi siswa	55	65	80
2	Kegiatan Inti	Membimbing siswa secara individu maupun kelompok	55	65	80
		Mengembangkan dan menyajikan karya	55	65	75
		Menganalisis dan mengevaluasi	55	65	75
3	Kegiatan Akhir Penutup		56	66	75
	Rata-rata (%)		55,14	66,58	77,85
	Rata-rata Siklus 1 (%)			66,52	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata persentase 55,14% meningkat menjadi rata-rata presentase 66,58% untuk pertemuan dua dan pertemuan tiga mengalami peningkatan menjadi rata-rata presentase 77,85%. Sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa siklus 1 sebesar 66,52%

Selanjutnya data hasil belajar muatan IPA tema 6 subtema 1 pada siswa kelas 4 SD Negeri 4 Moramo diperoleh setelah melaksanakan es evaluasi di akhir siklus I. nilai rata-rata kelas 64,92 dengan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 40. Ketuntasan belajar siklus I diperoleh data sebanyak 19 siswa atau 63,59% dari keseluruhan siswa telah tuntas mencapai KKM 70, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 36,41% dari keseluruhan siswa. Artinya hasil belajar muatan IPA siklus I belum mencapai indicator hasil pencapaian 80% dari 30 siswa tuntas, maka perlu dilaksanakan tindak lanjut pada siklus II.

### Deskripsi Siklus II

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran muatan IPA tema 6 subtema 1 menggunakan model PBL pada siswa kelas 4 SD Negeri 4 Moramo diperoleh aktivitas siklus II. Aktivitas belajar antara lain aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru adalah melakukan sintaks model PBL oleh guru dalam pembelajaran muatan IPA tema 6 subtema 1 disajikan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Langkah PBL	Keterangan		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Kegiatan Awal	Pendahuluan	65	90	100
		Orientasi Masalah	65	85	100

		Mengorganisasi siswa	65	85	90
2	Kegiatan Inti	Membimbing siswa secara individu maupun kelompok	65	85	90
		Mengembangkan dan menyajikan karya	65	85	90
		Menganalisis dan mengevaluasi	65	85	90
3	Kegiatan Akhir	Penutup	60	85	90
	Rata-rata (%)		64,29	85,71	92,86
	Rata-rata Siklus II		80,95		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata persentase 64,29% dan pertemuan kedua rata-rata persentase 85,71% serta pertemuan ketiga rata-rata persentase 92,86%. Sehingga diperoleh rata-rata aktivitas guru siklus II sebesar 80,95%. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa Siklus II, diperoleh data hasil observasi yang disajikan dalam table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Langkah PBL	Keterangan		
			Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Kegiatan Awal	Pendahuluan	70	90	100
		Orientasi Masalah	70	80	98
2	Kegiatan Inti	Mengorganisasi siswa	65	80	85
		Membimbing siswa secara individu maupun kelompok	65	74	85
		Mengembangkan dan menyajikan karya	65	74	85
		Menganalisis dan mengevaluasi	65	74	85
		Penutup	66	72	85
	Rata-rata		66,60%	77,70%	88,90%
	Rata-rata Siklus II		77,73%		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data table 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata persentase 66,60% dan pertemuan kedua rata-rata persentase 77,70% serta pertemuan ketiga rata-rata persentase 88,90%. Sehingga diperoleh rata-rata aktivitas siswa siklus II sebesar 77,73%.

Selanjutnya data hasil belajar muatan IPA tema 6 subtema 1 pada siswa kelas 4 SD Negeri 4 Moramo diperoleh setelah melakukan tes evaluasi di akhir siklus II. Nilai rata-rata kelas 85,83 dengan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 80. Ketuntasan belajar siklus II diperoleh data sebanyak 30 siswa atau 100% dari keseluruhan siswa telah tuntas mencapai KKM (75). Artinya hasil belajar IPA tema 6 subtema 1 siklus II sudah memenuhi indikator hasil perencanaan 100% dari 30 siswa tuntas. Sehingga penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran muatan IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Moramo dinyatakan berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan model *Problem based-learning* kelas VI SDN 4 Moramo selalu mengalami peningkatan dari siklus ke siklus sebagai dampak dari adanya motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran tematik.

Hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan model Pembelajaran Problem Based-Learning memiliki nilai positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik pada kompetensi dasar peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD. Hal ini terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada saat observasi awal memperoleh 55,1% dalam kategori kurang, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I memperoleh sebesar 64,92% termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar dengan mencapai 85,83% termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada model Problem based-learning dari kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II terjadi peningkatan efektivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada saat observasi awal sebesar 55,1% dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,59% termasuk dalam kategori kurang. Pada kegiatan observasi awal ini hanya ada 10 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami kenaikan yaitu menjadi 64,93% dengan ketuntasan klasikal 63,59% termasuk dalam kategori kurang, hanya terdapat 19 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II juga terjadi kenaikan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,83% dengan ketuntasan klasikal 84,80% termasuk sangat baik dan terdapat 30 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Nilai rata-rata dari observasi awal, siklus I, siklus II terdapat peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pendekatan model pembelajaran Problem based-learning cenderung lebih baik dibanding dengan tanpa menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Problem Based-Learning karena adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, yaitu siswa dikatakan kompeten apabila nilai mencapai batas KKM, yakni 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem based-learning* pada pembelajaran tematik pada kelas IV SDN 4 Moramo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding sebelum menggunakan model tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan beberapa kelemahan yang terjadi dan perlu pembenahan untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I antara lain: dalam memahami masalah kontekstual pada LKS siswa masih kurang berkonsentrasi sehingga sering terjadi salah pemahaman, demikian juga dalam hal menyimpulkan jawaban, siswa masih sering lupa memberikan gambaran dari jawaban yang disampaikan. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok masih kurang, ada beberapa diantara siswa yang kurang memperhatikan apa yang diajarkan atau tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Selain itu, dampak dari keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua perwakilan kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Hasil belajar setiap siklus yang semakin meningkat maka penerapan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan. Terbukti dari hasil rata-rata nilai bahwa dengan pendekatan pembelajaran model pembelajaran *Problem based-learning* dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 4 Moramo. Jadi dengan diberikannya pembelajaran tematik melalui pendekatan model pembelajaran Problem based-learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 4 Moramo tahun pelajaran 2017/2018.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Problem based-learning* di kelas IV SDN 4 Moramo dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rerata Aktivitas belajar siswa dalam dua siklus yaitu 66,47% siklus I dan 77,73% siklus II, (2) Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Problem based-learning di kelas IV SDN 4

Moramo dapat meningkatkan efektivitas mengajar guru. Hal ini dapat dilihat dari rerata Efektivitas mengajar guru dalam dua siklus yaitu 78,57% siklus I dan 80,95% pada siklus II, (3) Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran Problem based-learning dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 4 Moramo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa siklus I yaitu 19 siswa dari 30 siswa (64,92%) yang mencapai ketuntasan belajar dan siklus II meningkat hasilnya menjadi 30 siswa dari 30 siswa (85,83%).

#### **Daftar Pustaka**

- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara*. Jakarta.
- Ibrahim dan Nur dalam Rusman, (2014). *Model PBL Merangsang Pemikiran Tingkat Tinggi Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnawati, E. (2016). Implementasi Penggunaan Subjek Spesifik Pedagogy (SSP) Tematik Integratif untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2, p.365.
- Ridwan Abdullah S. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sani, (2014). *PBL Menyajikan Permasalahan Nyata*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudjana, (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktik*. Sumedang: Rizqi Press.
- Su'udiah, F., Degeng, I, & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1744-1748.
- Susanto, A, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PerneradamediaGroup